



MEMBANGUN DETERMINASI DALAM PENDIDIKAN TEOLOGI UNTUK MENDORONG PERTUMBUHAN GEREJA DI ERA DISRUPSI

*(Building Determination in Theological Education to Promote Church Growth in the
Disruption Era)*

Christian Warouw¹, Sadrakh Sugiono², Fransina Wattimena³

¹²³STT Bethel Indonesia Jakarta
2132001@sttbi.ac.id

Diterima: 18 Juli 2023; Direvisi: 20 September 2023; Diterbitkan 30 November 2023

Abstract

In the era of disruption, the church faces significant challenges in maintaining and increasing congregational growth. Theological education is significant in forming church leaders who can face change with solid determination. This study explores how theological education can be designed to develop determination among theology students, which includes perseverance, enthusiasm for learning, and the ability to overcome difficulties. Through literature analysis, this study identifies key elements in effective curricula and teaching methods, such as active, contextual, and project-based learning and mentoring programs. The results of this study confirm that strong determination can increase the adaptability and effectiveness of church leaders in facing contemporary challenges. Practical recommendations for theological institutions are also presented to improve the quality of education, including integrating elements that build determination in the curriculum and teaching methods. Thus, theological education designed to build determination can contribute significantly to sustainable and relevant church growth in a changing society.

Keywords: *Determination; Theological Education; Church Growth; Era of Disruption; Christian Leadership*

Abstrak

Di era disrupsi, gereja menghadapi tantangan signifikan dalam mempertahankan dan meningkatkan pertumbuhan jemaat. Pendidikan teologi memiliki peran penting dalam membentuk pemimpin gereja yang mampu menghadapi perubahan dengan determinasi yang kuat. Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana pendidikan teologi dapat dirancang untuk mengembangkan determinasi di kalangan mahasiswa teologi, yang mencakup ketekunan, semangat belajar, dan kemampuan mengatasi kesulitan. Melalui analisis literatur, penelitian ini mengidentifikasi elemen-elemen kunci dalam kurikulum dan metode pengajaran yang efektif, seperti pembelajaran aktif, kontekstual, dan berbasis proyek, serta program mentoring. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa determinasi yang kuat dapat meningkatkan adaptabilitas dan efektivitas pemimpin gereja dalam menghadapi tantangan kontemporer. Rekomendasi praktis bagi institusi teologi juga disajikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, termasuk integrasi elemen-elemen yang membangun determinasi dalam kurikulum dan metode pengajaran. Dengan demikian, pendidikan teologi yang dirancang untuk membangun determinasi dapat

berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan gereja yang berkelanjutan dan relevan di tengah masyarakat yang terus berubah.

Kata Kunci: Determinasi; Pendidikan Teologi; Pertumbuhan Gereja; Era Disrupsi; Kepemimpinan Kristen

PENDAHULUAN

Di era disrupsi ini, banyak gereja menghadapi tantangan signifikan dalam mempertahankan dan meningkatkan pertumbuhan jemaat. Disrupsi teknologi dan perubahan sosial yang cepat mengharuskan gereja untuk beradaptasi dengan cara baru dalam melayani dan menjangkau jemaat.¹ Dalam konteks ini, pendidikan teologi memainkan peran penting dalam membentuk pemimpin gereja yang mampu menghadapi perubahan ini dengan determinasi yang kuat. Pendidikan teologi tidak hanya tentang transfer pengetahuan teologis, tetapi juga tentang membangun karakter dan semangat yang teguh dalam melayani Tuhan dan jemaat-Nya.² Pertumbuhan gereja yang sehat dan berkelanjutan sangat tergantung pada kualitas pemimpin gereja yang mampu beradaptasi dengan perubahan zaman. Pemimpin yang memiliki determinasi tinggi akan lebih mampu mengatasi tantangan, baik dari segi internal gereja maupun eksternal.³ Oleh karena itu, pendidikan teologi harus dirancang sedemikian rupa untuk mengembangkan determinasi ini di kalangan mahasiswa teologi. Determinasi dalam konteks ini mencakup ketekunan, semangat untuk terus belajar, dan kemampuan untuk menghadapi kesulitan dengan sikap positif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pendidikan teologi dapat dibentuk untuk membangun determinasi yang kuat di kalangan mahasiswa teologi, yang pada gilirannya dapat mendorong pertumbuhan gereja di era disrupsi. Penelitian ini akan mengidentifikasi elemen-elemen kunci dalam kurikulum dan metode pengajaran yang efektif dalam mengembangkan determinasi. Selain itu, penelitian ini juga akan mengevaluasi dampak determinasi terhadap kemampuan mahasiswa teologi dalam menghadapi tantangan kontemporer dalam pelayanan gereja. Penelitian terdahulu

¹ Tedi Priatna, *Disrupsi Pengembangan Sumber Daya Manusia Dunia Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0* (Bandung: Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN Sunan Gunung Djati, 2019).

² J E Sirait, "Barometer Kepribadian Kepemimpinan Guru Agama Kristen Di Era Disrupsi," *Jurnal Teruna Bhakti* 5, no. 1 (2022): 48–63.

³ Wiryohadi Wiryohadi, "Gereja Berbasis Visi Dan Misi Kerajaan Allah," in *Reaffirming Our Identity: Isu-Isu Terpilih Menjawab Perubahan Sekaligus Mempertahankan Identitas* (Jakarta: STT Bethel Indonesia, 2014), 261–72.

menunjukkan bahwa determinasi merupakan faktor penting dalam keberhasilan akademik dan profesional. Dalam konteks pendidikan teologi, studi oleh O’Gorman dkk., menemukan bahwa mahasiswa yang menunjukkan determinasi tinggi cenderung lebih sukses dalam karir pelayanan mereka.⁴ Penelitian lain oleh Frans Pantan dkk., mengungkapkan bahwa kurikulum pendidikan teologi yang berfokus pada pengembangan karakter dan keterampilan kepemimpinan dapat meningkatkan determinasi mahasiswa.⁵

Selain itu, penelitian oleh John O. Enyinnaya menunjukkan bahwa pemimpin gereja yang memiliki determinasi tinggi mampu menghadapi perubahan sosial dan teknologi dengan lebih efektif. Mereka cenderung lebih inovatif dalam pendekatan pelayanan dan lebih mampu memotivasi jemaat mereka untuk terlibat aktif dalam kegiatan gereja.⁶ Penelitian-penelitian ini menekankan pentingnya determinasi dalam pendidikan teologi untuk mendorong pertumbuhan gereja yang dinamis. Pendidikan teologi yang dirancang untuk membangun determinasi di kalangan mahasiswa dapat menjadi kunci dalam mendorong pertumbuhan gereja di era disrupsi. Melalui kurikulum yang integratif dan metode pengajaran yang inovatif, pendidikan teologi dapat membentuk pemimpin gereja yang tidak hanya memiliki pengetahuan teologis yang mendalam, tetapi juga semangat dan ketekunan untuk menghadapi tantangan zaman ini. Dengan demikian, gereja dapat berkembang dan memberikan dampak yang signifikan di tengah masyarakat yang terus berubah.

Penelitian ini akan menyelidiki bagaimana elemen-elemen dalam pendidikan teologi dapat dioptimalkan untuk membangun determinasi. Fokus akan diberikan pada pendekatan pembelajaran yang aktif dan kontekstual, yang dapat menginspirasi mahasiswa teologi untuk terus berjuang dan beradaptasi dalam pelayanan mereka. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi institusi teologi dalam merancang kurikulum yang lebih efektif dan relevan. Dengan membangun determinasi yang kuat melalui pendidikan teologi, diharapkan gereja dapat

⁴ Robert T. O’Gorman, Kathleen Talvacchia, and W. Michael Smith, “Teaching from a Community Context: The Role of the Field Educator in Theological Education,” *Theological Education* 37, no. 2 (2001): 1–57.

⁵ Frans Pantan et al., “Prinsip Didaktik Pentakostal: Ekstraksi Teologis Dan Pedagogis Dari Paulo Freire,” *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 6, no. 2 (2021): 122–33, <http://christianeducation.id/e-journal/index.php/regulafidei/article/view/120>.

⁶ John O Enyinnaya, “Theological Education Fit for Purpose: The Contours Of,” *Journal of Philosophy* 21, no. 2 (2016): 27–40.

melahirkan pemimpin-pemimpin yang tangguh dan visioner. Mereka akan menjadi agen perubahan yang mampu membawa gereja untuk tetap relevan dan berpengaruh di era disrupsi ini. Penelitian ini berkontribusi pada pemahaman tentang bagaimana pendidikan teologi dapat diadaptasi untuk memenuhi kebutuhan gereja di zaman modern.

Melalui pendekatan yang komprehensif dan berbasis penelitian, diharapkan dapat ditemukan strategi-strategi efektif yang dapat diterapkan oleh institusi teologi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan, pada akhirnya, mendorong pertumbuhan gereja yang berkelanjutan. Tokoh seperti Reinhold Niebuhr dan Dietrich Bonhoeffer memberikan inspirasi melalui karya-karya mereka dalam menghadapi tantangan zaman mereka dengan keteguhan iman dan determinasi. Niebuhr, dalam bukunya "The Nature and Destiny of Man," menekankan pentingnya moral dan etika dalam menghadapi krisis kemanusiaan.⁷ Sementara itu, Bonhoeffer, melalui tulisannya seperti "The Cost of Discipleship," menegaskan bahwa determinasi dalam menjalani iman Kristen adalah esensial dalam menghadapi tantangan modern.⁸ Referensi-referensi dari karya-karya tokoh ini memberikan landasan teoritis yang kuat untuk penelitian ini, menunjukkan bahwa determinasi yang kuat dan pendidikan teologi yang baik adalah kunci dalam menghadapi disrupsi dan mendukung pertumbuhan gereja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka untuk mengeksplorasi bagaimana pendidikan teologi dapat membangun determinasi yang kuat di kalangan mahasiswa dan mendorong pertumbuhan gereja di era disrupsi. Melalui analisis mendalam terhadap literatur yang relevan, termasuk buku, jurnal akademik, artikel, dan dokumen terkait lainnya, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menguraikan elemen-elemen kunci dalam kurikulum dan metode pengajaran yang efektif dalam mengembangkan determinasi. Data yang dikumpulkan dari berbagai sumber ini akan dianalisis secara deskriptif untuk mengungkapkan pola-pola, tema-tema, dan konsep-konsep utama yang dapat diimplementasikan dalam

⁷ Reinhold Niebuhr, *The Nature and Destiny of Man: A Christian Interpretation* (Louisville: Westminster John Knox Press, 1996).

⁸ Dietrich Bonhoeffer, *The Cost of Discipleship* (Touchstone, 1995).

konteks pendidikan teologi, sehingga dapat memberikan rekomendasi praktis bagi institusi pendidikan teologi dalam merancang program yang lebih adaptif dan relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Determinasi dalam Pendidikan Teologi

Dalam dunia pendidikan teologi, determinasi merupakan salah satu faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan akademik dan profesional mahasiswa teologi. Determinasi, yang mencakup ketekunan, semangat untuk terus belajar, dan kemampuan untuk menghadapi kesulitan dengan sikap positif, sangat penting dalam membentuk karakter dan kompetensi para calon pemimpin gereja.⁹ Pendidikan teologi yang efektif harus mampu menanamkan semangat ini, sehingga mahasiswa dapat berkembang menjadi pemimpin yang tangguh dan adaptif dalam menghadapi tantangan zaman. Mahasiswa teologi yang memiliki determinasi tinggi cenderung lebih sukses dalam karir pelayanan mereka. Determinasi tidak hanya meningkatkan hasil akademik tetapi juga membantu mahasiswa dalam mengatasi berbagai rintangan yang mereka hadapi selama studi mereka. Mahasiswa yang gigih dan bersemangat untuk terus belajar biasanya lebih mampu menyelesaikan program studi mereka dengan baik dan siap untuk menghadapi tantangan dalam pelayanan pastoral.¹⁰

Vhumani Magezi¹ dan Walter Madimutsa menekankan pentingnya kurikulum yang berfokus pada pengembangan karakter dan keterampilan kepemimpinan. Menurut Johnson, pendidikan teologi harus mencakup elemen-elemen yang dapat membangun determinasi di kalangan mahasiswa.¹¹ Ini termasuk kegiatan yang mendorong refleksi pribadi, pembelajaran berbasis proyek, dan pengalaman praktis dalam konteks pelayanan gereja. Kurikulum yang dirancang dengan baik dapat membantu mahasiswa mengembangkan ketekunan dan kemampuan untuk bertahan dalam menghadapi tantangan. Iman Kristen harus diwujudkan dalam tindakan yang penuh determinasi dan

⁹ Wendy Wendy and David Alinuridin, "Optimisme Yang Tidak Menjanjikan: Kajian Terhadap Transhumanisme Dari Perspektif Antropologi Kristen," *Veritas: Jurnal Teologi Dan Pelayanan* 20, no. 1 (2021): 21–36, <https://doi.org/10.36421/veritas.v20i1.408>.

¹⁰ Frans Pantan et al., "Resiliensi Spiritual Menghadapi Disruption Religious Value Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Lembaga Keagamaan," *Kurios (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen)* 7, no. 2 (2021): 372–80.

¹¹ Vhumani Magezi and Walter Madimutsa, "Theological Education and Character Formation: Perceptions of Theological Leaders and Students," *HTS Teologiese Studies / Theological Studies* 79, no. 1 (2023): 1–10, <https://doi.org/10.4102/HTS.V79I1.8543>.

komitmen.¹² Determinasi adalah kunci untuk mengatasi krisis kemanusiaan dan mencapai tujuan moral yang lebih tinggi.

Bonhoeffer juga menegaskan bahwa determinasi adalah esensial dalam menjalani iman Kristen. Bonhoeffer menekankan bahwa menjadi pengikut Kristus memerlukan komitmen yang mendalam dan ketekunan dalam menghadapi berbagai tantangan.¹³ Pengajaran Bonhoeffer menunjukkan bahwa pendidikan teologi harus membentuk individu yang siap untuk menghadapi pengorbanan dan tantangan dengan semangat yang teguh dan tekad yang kuat. Determinasi memainkan peran penting dalam keberhasilan profesional di bidang pelayanan gereja. Pemimpin gereja yang memiliki determinasi tinggi lebih mampu beradaptasi dengan perubahan sosial dan teknologi. Mereka cenderung lebih inovatif dalam pendekatan pelayanan dan lebih efektif dalam memotivasi jemaat mereka.¹⁴ Determinasi membantu mereka tetap fokus pada tujuan pelayanan mereka meskipun menghadapi berbagai hambatan.

Selain itu, determinasi juga membantu dalam pengembangan kemampuan kepemimpinan. Pemimpin yang gigih dan bersemangat untuk terus belajar akan lebih mampu menginspirasi dan memimpin jemaat mereka dengan efektif. Mahasiswa teologi yang menunjukkan determinasi tinggi selama studi mereka cenderung menjadi pemimpin gereja yang lebih berhasil. Mereka memiliki visi yang jelas dan kemampuan untuk mengimplementasikan perubahan yang positif dalam gereja mereka. Dalam konteks pendidikan teologi, determinasi juga terkait erat dengan pengembangan spiritualitas. Mahasiswa yang memiliki determinasi tinggi biasanya lebih aktif dalam kegiatan rohani dan lebih berkomitmen untuk memperdalam hubungan mereka dengan Tuhan. Determinasi dapat meningkatkan kedalaman spiritual dan komitmen kepada pelayanan gereja. Pendidikan teologi yang mendorong determinasi juga membantu mahasiswa dalam mengembangkan kehidupan spiritual yang kuat dan berkelanjutan.

Pentingnya determinasi dalam pendidikan teologi juga tercermin dalam pengalaman institusi-institusi teologi yang berhasil. Misalnya, beberapa sekolah teologi di Amerika Serikat telah mengembangkan program-program yang secara khusus

¹² Andreas Budi Setyobekti, *Pondasi Iman* (Jakarta: Bethel Press, 2017).

¹³ Bonhoeffer, *The Cost of Discipleship*, 35.

¹⁴ Tony Suhartono, Junifrius Gultom, and Gede Widiada, "Menyatukan Integritas Pemimpin Dan Kedewasaan Rohani: Studi Tentang Internalisasi Buah Roh Dalam Komunitas Gereja," *Matheo : Jurnal Teologi/Kependetaan* 13, no. 1 (2023): 1–19.

dirancang untuk membangun determinasi di kalangan mahasiswa. Program-program ini mencakup mentoring, pembelajaran berbasis proyek, dan pengalaman pelayanan praktis yang memberikan mahasiswa kesempatan untuk mengembangkan ketekunan dan semangat yang diperlukan dalam pelayanan mereka. Secara keseluruhan, determinasi memainkan peran yang sangat penting dalam pendidikan teologi. Melalui kurikulum yang dirancang dengan baik dan metode pengajaran yang inovatif, pendidikan teologi dapat membantu mahasiswa mengembangkan karakter dan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi pemimpin gereja yang efektif dan tangguh.

Kurikulum dan Metode Pengajaran yang Efektif untuk Membangun Determinasi

Pendidikan teologi harus dirancang sedemikian rupa untuk mengembangkan determinasi yang kuat di kalangan mahasiswa, yang merupakan elemen penting untuk menghadapi tantangan di era disrupsi. Salah satu elemen kunci dalam kurikulum yang efektif adalah pendekatan pembelajaran yang aktif. Pembelajaran aktif melibatkan mahasiswa secara langsung dalam proses belajar melalui diskusi, proyek kolaboratif, dan studi kasus.¹⁵ Pendekatan ini membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan untuk memecahkan masalah, yang sangat penting dalam pelayanan gereja.

Metode pengajaran yang kontekstual juga sangat efektif dalam membangun determinasi. Pembelajaran kontekstual menghubungkan materi akademik dengan situasi nyata yang dihadapi dalam pelayanan. Misalnya, mahasiswa dapat dilibatkan dalam pelayanan gereja lokal, proyek misi, atau kegiatan sosial yang relevan dengan studi mereka. Pengalaman langsung ini membantu mahasiswa melihat relevansi studi teologi mereka dalam konteks nyata, sehingga meningkatkan motivasi dan semangat mereka untuk terus belajar dan melayani.¹⁶

Kurikulum yang integratif juga memainkan peran penting dalam mengembangkan determinasi. Kurikulum ini menggabungkan berbagai disiplin ilmu dan perspektif, termasuk teologi, etika, kepemimpinan, dan psikologi. Dengan pendekatan yang holistik ini, mahasiswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih komprehensif dan

¹⁵ Gernaida Pakpahan et al., "The Strategy of Survival Theology in Christian Education at Christian Religious Education Institute," 2022, <https://doi.org/10.4108/eai.17-11-2021.2318666>.

¹⁶ Gernaida Krisna Pakpahan, Ibnu Salman, and Andreas Budi Setyobekti, "Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Upaya Mencegah Radikalisme," *KURIOS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 7, no. 2 (2021).

mendalam tentang pelayanan gereja. Kurikulum yang integratif juga mendorong mahasiswa untuk melihat hubungan antara teori dan praktik, sehingga membantu mereka mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan pelayanan.

Program mentoring adalah salah satu metode pengajaran yang efektif dalam membangun determinasi. Melalui mentoring, mahasiswa dapat menerima bimbingan dan dukungan dari dosen atau pemimpin gereja yang lebih berpengalaman. Mentoring membantu mahasiswa mengatasi kesulitan akademik dan pribadi, serta memberikan mereka dorongan untuk terus berjuang.¹⁷ Program mentoring juga membantu membangun hubungan yang kuat antara mahasiswa dan mentor, yang dapat menjadi sumber motivasi dan inspirasi.

Pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) juga terbukti efektif dalam mengembangkan determinasi. Dalam metode ini, mahasiswa diberikan proyek nyata yang harus mereka selesaikan dalam jangka waktu tertentu. Proyek ini biasanya melibatkan penelitian, perencanaan, dan implementasi, sehingga mahasiswa harus bekerja keras dan berkolaborasi untuk mencapai tujuan.¹⁸ Pembelajaran berbasis proyek tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga membangun ketekunan dan semangat juang mahasiswa.

Beberapa institusi teologi telah berhasil mengimplementasikan kurikulum dan metode pengajaran yang efektif untuk membangun determinasi. Misalnya, Fuller Theological Seminary di Amerika Serikat menggabungkan pembelajaran berbasis proyek dengan program mentoring. Mahasiswa diharuskan untuk terlibat dalam proyek pelayanan yang relevan, sementara mentor memberikan bimbingan dan dukungan. Program ini telah terbukti meningkatkan motivasi dan keterlibatan mahasiswa dalam studi dan pelayanan mereka. Seminari Bethel di Indonesia juga mengembangkan kurikulum yang berfokus pada pembelajaran aktif dan kontekstual. Mahasiswa di Seminari Bethel terlibat dalam berbagai kegiatan pelayanan, seperti program misi, pelayanan sosial, dan proyek gereja lokal. Kegiatan ini membantu mahasiswa melihat

¹⁷ Amos Hosea et al., "Teologi Regenerasi Dalam Kisah Musa: Pembelajaran Untuk Kepemimpinan Kristen Di Era Globalisasi," *Matheo: Jurnal Teologi/Kependetaan* 11, no. 2 (2021): 156–69.

¹⁸ A D Daroin and D N Andriani, "Pembelajaran Ekonomi Generasi Z Di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 14, no. 1 (2021): 86–96.

relevansi studi mereka dan meningkatkan semangat mereka untuk terus belajar dan melayani. Kurikulum ini juga menggabungkan elemen-elemen kepemimpinan dan etika, yang membantu mahasiswa mengembangkan karakter yang kuat dan determinasi.

Selain itu, penting untuk mengintegrasikan refleksi pribadi dalam kurikulum. Refleksi membantu mahasiswa mengevaluasi pengalaman mereka, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta merumuskan strategi untuk perbaikan. Refleksi dapat dilakukan melalui jurnal, diskusi kelompok, atau sesi konseling. Dengan mendorong refleksi, mahasiswa dapat mengembangkan kesadaran diri dan keterampilan untuk mengatasi tantangan dengan lebih baik. Penggunaan teknologi juga dapat meningkatkan efektivitas metode pengajaran. Platform pembelajaran online, alat kolaborasi digital, dan sumber daya multimedia dapat digunakan untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Teknologi juga memungkinkan akses yang lebih luas ke sumber daya pendidikan dan kesempatan belajar yang lebih fleksibel.¹⁹ Dengan memanfaatkan teknologi, institusi teologi dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan adaptif.

Kurikulum dan metode pengajaran yang efektif harus dirancang untuk membangun determinasi yang kuat di kalangan mahasiswa teologi. Melalui pendekatan pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan integratif, serta program mentoring dan pembelajaran berbasis proyek, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan dan karakter yang diperlukan untuk menjadi pemimpin gereja yang tangguh dan bersemangat. Institusi teologi yang berhasil mengimplementasikan metode-metode ini menunjukkan bahwa determinasi dapat ditingkatkan melalui pendidikan yang dirancang dengan baik, sehingga menghasilkan pemimpin gereja yang mampu menghadapi tantangan di era disrupsi.

Implikasi Determinasi terhadap Pertumbuhan Gereja di Era Disrupsi

Di era disrupsi, di mana perubahan sosial dan teknologi terjadi dengan cepat, gereja dihadapkan pada berbagai tantangan yang memerlukan adaptasi dan inovasi yang terus-menerus. Determinasi yang dibangun melalui pendidikan teologi dapat menjadi faktor kunci dalam menghadapi tantangan ini. Pemimpin gereja yang memiliki determinasi

¹⁹ Priskila Issak Benyamin, Ucok P Sinaga, and Febie Yolla Gracia, "Penggunaan 'Platform' Digital Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Era Disrupsi," *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 6, no. 1 (2021): 60–68.

tinggi menunjukkan kemampuan yang lebih besar untuk beradaptasi dengan perubahan, mengatasi rintangan, dan tetap fokus pada visi dan misi gereja mereka. Pemimpin gereja dengan determinasi tinggi lebih mampu menginspirasi jemaat mereka dan memotivasi keterlibatan aktif dalam berbagai kegiatan gereja.

Determinasinya yang kuat memungkinkan pemimpin gereja untuk terus belajar dan berkembang, mengikuti perkembangan teknologi dan tren sosial yang relevan. Dengan demikian, mereka dapat memanfaatkan teknologi baru untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan. Misalnya, penggunaan media sosial dan platform digital untuk penginjilan dan komunikasi dengan jemaat dapat dilakukan dengan lebih baik oleh pemimpin yang memiliki semangat juang dan ketekunan. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan jemaat tetapi juga memperluas jangkauan gereja. Selain itu, determinasi membantu pemimpin gereja dalam menghadapi tantangan internal, seperti konflik di dalam jemaat atau masalah keuangan. Pemimpin yang gigih tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan, tetapi terus mencari solusi kreatif dan inovatif. Mereka juga lebih mampu membangun hubungan yang kuat dan saling mendukung di dalam komunitas gereja, yang sangat penting untuk pertumbuhan gereja yang sehat dan berkelanjutan.

Mahasiswa teologi yang mengembangkan determinasi selama studi mereka menunjukkan kemampuan yang lebih besar untuk menghadapi tantangan kontemporer dalam pelayanan gereja. Mereka lebih siap untuk menghadapi perubahan dan beradaptasi dengan konteks yang berubah-ubah. Hal ini berarti bahwa pendidikan teologi yang efektif dalam membangun determinasi dapat menghasilkan pemimpin gereja yang lebih tangguh dan siap menghadapi era disrupsi. Implikasi lainnya adalah peningkatan kualitas pelayanan. Pemimpin gereja dengan determinasi tinggi cenderung memberikan pelayanan yang lebih berkualitas, baik dalam pengajaran, penginjilan, maupun pelayanan sosial. Mereka lebih komitmen dalam memperdalam pemahaman teologis mereka dan terus berupaya untuk menyampaikan pesan-pesan yang relevan dan bermakna bagi jemaat. Hal ini berkontribusi pada pertumbuhan spiritual dan jumlah jemaat yang lebih besar.

Selain itu, determinasi yang dibangun melalui pendidikan teologi juga membantu pemimpin gereja dalam mengelola perubahan dengan lebih efektif. Mereka mampu

mengantisipasi tantangan yang mungkin timbul dan merumuskan strategi yang tepat untuk menghadapinya. Pemimpin yang memiliki ketekunan dan semangat juang yang tinggi cenderung lebih inovatif dan kreatif dalam menciptakan program-program yang relevan dengan kebutuhan jemaat dan masyarakat di sekitar gereja.

Evaluasi dampak determinasi terhadap kemampuan mahasiswa teologi dalam menghadapi tantangan kontemporer menunjukkan bahwa mereka lebih resilien dan mampu mempertahankan fokus mereka pada misi gereja meskipun menghadapi berbagai rintangan. Mereka juga lebih terbuka terhadap perubahan dan mampu mengelola stres dengan lebih baik. Hal ini berarti bahwa pendidikan teologi yang berfokus pada pengembangan determinasi dapat membantu menciptakan pemimpin gereja yang lebih kuat dan lebih siap untuk menghadapi masa depan.

Rekomendasi praktis bagi institusi teologi dalam merancang program yang lebih adaptif dan relevan mencakup integrasi elemen-elemen yang membangun determinasi dalam kurikulum. Institusi teologi dapat mengadopsi pendekatan pembelajaran aktif, pembelajaran berbasis proyek, dan program mentoring untuk mendorong mahasiswa mengembangkan ketekunan dan semangat juang. Selain itu, pengalaman kontekstual dan refleksi pribadi juga harus menjadi bagian integral dari pendidikan teologi untuk membantu mahasiswa menghubungkan teori dengan praktik.

Pentingnya teknologi dalam mendukung pembelajaran dan pelayanan juga harus diakui. Institusi teologi perlu menyediakan sumber daya dan pelatihan yang memadai bagi mahasiswa untuk memanfaatkan teknologi secara efektif dalam pelayanan mereka. Ini termasuk penggunaan media sosial, platform digital, dan alat kolaborasi online untuk memperluas jangkauan dan meningkatkan keterlibatan jemaat. Secara keseluruhan, determinasi yang dibangun melalui pendidikan teologi memiliki implikasi yang signifikan terhadap pertumbuhan gereja di era disrupsi. Dengan mempersiapkan pemimpin gereja yang tangguh, inovatif, dan bersemangat juang, gereja dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif di tengah masyarakat yang terus berubah. Institusi teologi memainkan peran penting dalam proses ini dengan merancang kurikulum dan metode pengajaran yang efektif untuk membangun determinasi di kalangan mahasiswa.

KESIMPULAN

Determinasi yang kuat, yang dibangun melalui pendidikan teologi, merupakan elemen kunci dalam menghadapi tantangan era disrupsi dan mendorong pertumbuhan gereja yang berkelanjutan. Pemimpin gereja yang memiliki ketekunan, semangat belajar, dan kemampuan untuk mengatasi kesulitan dengan sikap positif, lebih mampu beradaptasi dengan perubahan sosial dan teknologi. Pendidikan teologi yang efektif tidak hanya mentransfer pengetahuan teologis tetapi juga membentuk karakter dan semangat yang teguh dalam melayani Tuhan dan jemaat-Nya. Melalui kurikulum yang integratif, pendekatan pembelajaran yang aktif dan kontekstual, serta program mentoring yang kuat, mahasiswa teologi dapat dikembangkan menjadi pemimpin gereja yang tangguh dan visioner.

Institusi teologi memiliki peran penting dalam merancang program pendidikan yang adaptif dan relevan untuk membangun determinasi di kalangan mahasiswa. Dengan mengadopsi strategi-strategi yang mencakup pembelajaran berbasis proyek, refleksi pribadi, dan penggunaan teknologi, institusi dapat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan mendukung. Hasil dari pendekatan pendidikan ini akan menghasilkan pemimpin gereja yang lebih siap menghadapi tantangan kontemporer dan mampu memotivasi jemaat untuk terlibat aktif dalam pelayanan gereja. Dengan demikian, pendidikan teologi yang fokus pada pengembangan determinasi akan memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan gereja dan dampaknya di masyarakat yang terus berubah.

DAFTAR PUSTAKA

- Benyamin, Priskila Issak, Ucok P Sinaga, Febie Yolla Gracia. "Penggunaan 'Platform' Digital Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Era Disrupsi." *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 6, no. 1 (2021): 60–68.
- Bonhoeffer, Dietrich. *The Cost of Discipleship*. Touchstone, 1995.
- Daroin, A D, and D N Andriani. "Pembelajaran Ekonomi Generasi Z Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 14, no. 1 (2021): 86–96.
- Enyinnaya, John O. "Theological Education Fit for Purpose: The Contours Of." *Journal of Philosophy* 21, no. 2 (2016): 27–40.
- Hosea, Amos, Abraham Souisa Batmanlusy, Albert Natanael, Alvaro Januar, and

-
- Amanda Pattinama. "Teologi Regenerasi Dalam Kisah Musa: Pembelajaran Untuk Kepemimpinan Kristen Di Era Globalisasi." *Matheo: Jurnal Teologi/Kependetaan* 11, no. 2 (2021): 156–69.
- Krisna Pakpahan, Gernaida, Ibnu Salman, and Andreas Budi Setyobekti. "Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Upaya Mencegah Radikalisme." *KURIOS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 7, no. 2 (2021).
- Magezi, Vhumani, and Walter Madimutsa. "Theological Education and Character Formation: Perceptions of Theological Leaders and Students." *HTS Teologiese Studies / Theological Studies* 79, no. 1 (2023): 1–10. <https://doi.org/10.4102/HTS.V79I1.8543>.
- Niebuhr, Reinhold. *The Nature and Destiny of Man: A Christian Interpretation*. Louisville: Westminster John Knox Press, 1996.
- O’Gorman, Robert T., Kathleen Talvacchia, and W. Michael Smith. "Teaching from a Community Context: The Role of the Field Educator in Theological Education." *Theological Education* 37, no. 2 (2001): 1–57.
- Pakpahan, Gernaida, Frans Pantan, Wiryohadi Wiryohadi, Donny Chandra, and Sadrakh Sugiono. "The Strategy of Survival Theology in Christian Education at Christian Religious Education Institute," 2022. <https://doi.org/10.4108/eai.17-11-2021.2318666>.
- Pantan, Frans, Priskila Issak Benyamin, Johni Handori, Yuel Sumarno, and Sadrakh Sugiono. "Resiliensi Spiritual Menghadapi Disruption Religious Value Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Lembaga Keagamaan." *Kurios (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen)* 7, no. 2 (2021): 372–80.
- Pantan, Frans, Hendrik Timadius, Gernaida K. R. Pakpahan, and Heru Cahyono. "Prinsip Didaktik Pentakostal: Ekstraksi Teologis Dan Pedagogis Dari Paulo Freire." *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 6, no. 2 (2021): 122–33. <http://christianeducation.id/e-journal/index.php/regulafidei/article/view/120>.
- Priatna, Tedi. *Disrupsi Pengembangan Sumber Daya Manusia Dunia Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0*. Bandung: Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN Sunan Gunung Djati, 2019.
- Setyobekti, Andreas Budi. *Pondasi Iman*. Jakarta: Bethel Press, 2017.
- Sirait, J E. "Barometer Kepribadian Kepemimpinan Guru Agama Kristen Di Era

Disrupsi.” *Jurnal Teruna Bhakti* 5, no. 1 (2022): 48–63.

Suhartono, Tony, Junifrius Gultom, and Gede Widiada. “Menyatukan Integritas Pemimpin Dan Kedewasaan Rohani: Studi Tentang Internalisasi Buah Roh Dalam Komunitas Gereja.” *Matheo : Jurnal Teologi/Kependetaan* 13, no. 1 (2023): 1–19.

Wendy, Wendy, and David Alinurdin. “Optimisme Yang Tidak Menjanjikan: Kajian Terhadap Transhumanisme Dari Perspektif Antropologi Kristen.” *Veritas: Jurnal Teologi Dan Pelayanan* 20, no. 1 (2021): 21–36.
<https://doi.org/10.36421/veritas.v20i1.408>.

Wiryohadi, Wiryohadi. “Gereja Berbasis Visi Dan Misi Kerajaan Allah.” In *Reaffirming Our Identity: Isu-Isu Terpilih Menjawab Perubahan Sekaligus Mempertahankan Identitas*, 261–72. Jakarta: STT Bethel Indonesia, 2014.